

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab ini membahas hasil penelitian serta analisis mengenai perubahan sikap terhadap jajanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual dan *Wordwall* pada siswa usia sekolah di MI Khodijah, Kota Malang. Hasil penelitian mencakup data umum dan data khusus. Data umum mencakup deskripsi lokasi penelitian serta karakteristik responden. Sementara itu, data khusus melibatkan hasil pengukuran sikap peserta didik sebelum dan sesudah intervensi edukatif, serta analisis perbedaan sikap yang muncul setelah diberikan media edukasi audiovisual dan *Wordwall*.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan di MI Khodijah kota Malang yang berlokasi di Jl. Arjuno No.19 A, 3, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah merupakan lembaga Pendidikan Islam Modern berkualitas, dibawah Yayasan Masjid Khadijah. Terletak di Kota Malang, dengan menggunakan perpaduan kurikulum Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan. MI Khodijah kota malang terdapat banyak fasilitas yang disediakan, diantaranya 18 ruang kelas, UKS, 1 perpustakaan, dan tempat beribadah yang sangat luas.

#### 4.1.2 Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin dengan jumlah responden sebanyak 42 orang.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia dan Jenis Kelamin di MI Khodijah Pada bulan maret 2025

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
a. 11 tahun	5	11.9
b. 12 tahun	30	71.4
c. 13 tahun	7	16.7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-Laki	21	50.0
b. Perempuan	21	50.0
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Dari table di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar berusia 12 tahun yaitu sebanyak 30 responden atau 71,4%. Sedangkan sisanya berada pada usia 13 tahun sebanyak 7 responden atau 16,7% dan berusia 11 tahun sebanyak 5 responden atau 11,9%. Berdasarkan jenis kelamin masing-masing responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 21 responden atau 50,0%.

#### 4.1.3 Data Khusus Penelitian

##### 1. Identifikasi Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Audiovisual dan *Wordwall* di MI Khodijah Kota Malang

Tabel 4.2 Hasil Identifikasi Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Audiovisual dan *Wordwall* di Mi Khodijah Kota Malang Pada bulan maret 2025

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
a. Negatif	16	38.1
b. Positif	26	61.9
Total	42	100.0

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Dan *Wordwall* memiliki kategori sikap yang positif yaitu sebanyak 26 responden atau 61,9% sedangkan sebanyak 16 responden atau 38,1% memiliki sikap negatif. Dikarenakan beberapa responden memilih faktor kemasan dan tampilan visual menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian responden, terlihat dari kecenderungan mereka memilih produk karena kemasan yang menarik, warna makanan yang mencolok, serta kepraktisan kemasan plastik dan preferensi terhadap minuman kemasan seperti susu, teh kotak dll.

## 2. Identifikasi Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Audiovisual dan *Wordwall* di MI Khodijah Kota Malang

Tabel 4.3 Hasil Identifikasi Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Audiovisual dan *Wordwall* di MI Khodijah Kota Malang Pada bulan maret 2025

	<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
a.	Positif	42	100.0
b.	Negatif	0	0.0
Total		42	100.0

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan seluruh responden sesudah diberikan edukasi Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Dan *Wordwall* memiliki kategori sikap yang positif yaitu sebanyak 42 responden atau 100%.

## 3. Analisis Perbedaan Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Audiovisual dan *Wordwall* di MI Khodijah Kota Malang

### a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas Sikap Tentang Jajanan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Metode Audiovisual dan *Wordwall* Pada Anak Usia Sekolah di MI Khodijah

Sikap	Statistic	Df	Sig
<b>Skor sikap pretest siklus 1</b>	.220	42	.000
<b>Skor sikap posttest siklus 1</b>	.173	42	.003
<b>Skor sikap</b>	.138	42	.043

<b>pretest siklus 2</b>			
Skor sikap	.123	42	.114
<b>posttest siklus 2</b>			
Skor sikap	.154	42	.014
<b>pretest siklus 3</b>			
Skor sikap	.105	42	.200
<b>posttest siklus 3</b>			

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan jika nilai signifikansi data skor sikap-1 pretes, skor sikap-1 posttest, skor sikap- 2 pretest dan skor sikap- 3 pretest masing-masing sebesar 0,000; 0,003; 0,043, 0,114 dan 0,200. Hasil uji  $< 0,05$  terlihat pada pre/post siklus 1, pre test 2 dan pre tes 3. Sedangkan  $> 0,05$  hasil uji pada post test 2 dan post test 3. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan data tidak semua data terdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik Wilcoxon.

#### **b. Hasil Analisis Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Media Edukasi Audiovisual dan *Wordwall* Terkait Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah di MI Khodijah pada bulan maret 2025

Keterangan	N	Sig-2tailed	Z
<b>Pretest-Posttest Sikap Siklus 1</b>	42	0.00	-3.994 <sup>b</sup>
<b>Pretest-Posttest Sikap Siklus 2</b>	42	0.00	-4.291 <sup>c</sup>
<b>Pretest-Posttest Sikap Siklus 3</b>	42	0.00	-5.027 <sup>b</sup>

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* di atas menunjukkan nilai signifikansi test statistics untuk data skor sikap 1, sikap 2, dan sikap 3, nilai Sig-2tailed masing-masing adalah 0,000 atau  $<$  dari alfa 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sikap siswa mengenai

jajanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan audiovisual dan *Wordwall* pada anak usia sekolah kelas 6 di MI Khodijah. Nilai Z - 3,999, - 4,291 dan -5,027 menunjukkan bahwa tingkat signifikasinya cukup. Nilai negatif menunjukkan bahwa sikap negatif post intervensi lebih rendah dari sikap sebelum intervensi. Dengan kata lain dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan audiovisual dan *Wordwall* terhadap sikap jajanan siswa.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Sikap Tentang Jajanan Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Metode Audiovisual dan Wordwall Siswa Kelas 6 MI Khodijah Kota Malang**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian mayoritas berusia 12 tahun yaitu sebanyak 30 responden. Sedangkan sisanya berada pada usia 13 tahun sebanyak 7 responden dan berusia 11 tahun sebanyak 5 responden. Berdasarkan jenis kelamin masing-masing responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 21 responden.

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa sikap siswa kelas 6 MI Khodijah terkait tentang jajanan sebelum diberikan intervensi memiliki kategori sikap yang negative sebanyak 16 responden atau 38,1% sedangkan sikap positif yaitu sebanyak 26 responden atau 61,9%. Persentase responden yang memiliki sikap positif 61,9% sebelum pemberian edukasi menunjukkan bahwa meskipun belum diberikan edukasi formal, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan dasar atau

pandangan terkait tentang jajanan sehat dan tidak sehat. Namun, masih terdapat 38,1% yang bersikap negative dikarenakan Kurangnya Pengetahuan. Perbedaan sikap ini wajar terjadi dalam siswa. Edukasi berperan penting untuk mengurangi sikap negatif dan memperkuat sikap positif dengan menyamakan pemahaman melalui edukasi kesehatan dengan metode audiovisual dan *wordwall*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Novriyanti Purwadi et al., (2020) yang berjudul “ Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Jajanan Sehat Di SD Negeri Pamulang Barat Tahun 2019 ” menunjukkan bahwa tingkat sikap tentang jajanan sehat sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 82,9% termasuk kategori baik. Meskipun demikian masih ditemukan sebanyak 12,7% dan 4,5% sikap terhadap jajanan anak dalam kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar responden (82,9%) memiliki sikap yang baik terhadap jajanan sehat anak sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya pemilihan jajanan yang aman dan bergizi. Kemungkinan besar hal ini dipengaruhi oleh paparan informasi dari media sosial, pengalaman pribadi, atau nilai-nilai positif yang sudah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, peneliti juga mencatat bahwa masih terdapat 12,7% responden dengan sikap cukup dan 4,5% dengan sikap kurang terhadap jajanan sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan atau persepsi yang dapat disebabkan oleh kurangnya

informasi yang benar, minimnya akses terhadap edukasi kesehatan, atau kebiasaan konsumsi jajanan yang belum sehat di lingkungan tempat tinggal responden. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan tetap sangat diperlukan untuk meratakan pemahaman serta memperbaiki sikap yang belum sepenuhnya mendukung pola konsumsi jajanan sehat. Intervensi edukatif yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu mengubah sikap kurang dan cukup menjadi baik, sehingga seluruh responden dapat berperan dalam menjaga kesehatan anak secara lebih optimal.

#### **4.2.2 Sikap Tentang Jajanan Setelah diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Metode Audiovisual dan Wordwall Siswa Kelas 6 MI Khodijah Kota Malang**

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa sikap siswa kelas 6 MI Khodijah tentang jajanan setelah diberikan intervensi memiliki kateogri sikap yang positif yaitu sebanyak 42 esponden atau 100%. Hasil tersebut membuktikan bahwa sikap tentang jajanan siswa mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode audiovisual dan *wordwall*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Novriyanti Purwadi et al.,( 2020) yang berjudul “ Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Jajanan Sehat Di SD Negeri Pamulang Barat Tahun 2019 ” menunjukkan bahwa setelah penyuluhan kesehatan, sikap responden meningkat, baik dalam kategori baik dari 82,9% menjadi 90,2%, baik dalam kategori cukup dari 12,7% menjadi 8,6%, dan baik dalam kategori kurang dari 4,5% menjadi 1,2%. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Tinggi et al. (2023), yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Jajanan Sehat". Nilai probabilitas/nilai p-nilai uji T yang dikaitkan adalah 0,000 (kurang dari 0,05), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil nilai rata-rata sikap responden tentang jajanan sehat sebelum media video diberikan adalah 3.31, dan hasil nilai rata-rata sikap responden setelah intervensi adalah 5.42.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Shofiya Launin et al., (2022) yang berjudul “ Pengaruh Media Game Online *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV ” menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah pemberian edukasi game online *Wordwall* dan Powerpoint di SDN 1 Sukorame.

Adanya perbedaan tersebut dikarenakan setelah diberikan intervensi siswa memahami apa yang disampaikan oleh peneliti agar siswa dapat menerapkan perspektif yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti percaya agar lebih tertarik dalam belajar. Dengan metode edukasi ini siswa dapat mudah memahami dan menangkap pelajaran dengan unsur suara dan gambar yang menarik, berupa video berbentuk animasi, rekaman film. Media ini termasuk pada media yang efektif digunakan pada siswa karena di dalam media tersebut ada penjelasan pembelajaran dengan bentuk gambar dan suara. Selain dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, media edukasi ini dapat secara efektif merubah sikap siswa yang semula negatif menjadi sikap yang mendukung terhadap jajanan yang sehat atau berubah menjadi sikap yang positif.

#### **4.2.3 Analisis Perbedaan Sikap Tentang Jajanan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Metode Audiovisual dan Wordwall Pada Anak Usia Sekolah**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap jajanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan audiovisual dan *Wordwall*.. Demikian dapat disimpulkan ada perbedaan sikap jajanan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan audiovisual dan *Wordwall* melalui uji *Wilcoxon* dengan hasil data skor sikap 1, sikap 2, dan sikap 3 masing-masing sebesar  $0,000 < \text{dari alfa } (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto et al., (2024) bahwa ada terjadi peningkatan pengetahuan hingga 100% setelah siswa menerima pendidikan gizi melalui media video. Penggunaan media terbukti efektif dalam membantu pemahaman mengenai cara memilih makanan yang sehat. Berdasarkan hasil analisis statistik, penggunaan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar di MI Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya, ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,000 yang berarti signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ).

Studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiya Launin et al., (2022) yang berjudul "Pengaruh Media Game Online *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV." Hasil uji hipotesis menunjukkan

nilai signifikansi (2-tailed) sebelum dan sesudah penggunaan media sebesar 0,000, yang berarti  $<0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima.

Dalam buku (Magdalena TBolon, 2021), ada tiga masalah utama dalam proses belajar: input, proses, dan output. Input dari penelitian tentang sikap jajan adalah siswa kelas 6 MI Khodijah. Proses merupakan mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang jajan sesuai dengan prosedur yang benar dan tepat dengan menggunakan media edukasi *Game Online Wordwall*. Pengaruh timbal balik antara berbagai komponen dalam proses pemberian pendidikan kesehatan terjadi, seperti penyuluh, tujuan dan materi yang diberikan, media, dan metode atau teknik yang digunakan. Sementara output, yaitu produk akhir dari kegiatan pendidikan kesehatan, berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap jajan yang berdampak berubahnya sikap siswa terhadap jajan. Dengan demikian pendidikan kesehatan tentang jajan diberikan kepada anak kelas 6 MI Khodijah dengan media game online word wall mempengaruhi peningkatan sikap yang lebih baik. Anak kelas 6 MI Khodijah mungkin mengalami peningkatan pemahaman.

Metode bermain sangat memengaruhi proses pembelajaran. Teori transformasi, yang berakar pada pendekatan kognitif Naisser, mendasarinya untuk menggunakan permainan sebagai media dalam pendidikan kesehatan. Namun, teori ini tidak terbatas pada pengetahuan atau informasi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor.

Menurut pendapat peneliti seluruh responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, mereka memiliki perspektif yang lebih baik karena mereka telah dididik tentang makanan. Kegiatan ini membantu siswa kelas 6 MI Khodijah memperluas pengetahuan mereka tentang perbedaan makanan yang sehat dan tidak sehat. Pengetahuan mendorong peningkatan kesadaran, yang pada gilirannya berdampak pada perubahan sikap berdasarkan informasi yang diperoleh. Perubahan perspektif ini cenderung lebih menetap karena tidak didasarkan pada paksaan, melainkan muncul dari kesadaran mereka sendiri.

Penyampaian edukasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang sesuai yaitu metode audiovisual dan game *Wordwall*. Metode audiovisual dan *Wordwall* memberikan dampak yang baik terhadap sikap anak, hal tersebut diperlihatkan pada saat memainkan game *wordwall* dilakukan oleh responden terhadap upaya maksimal untuk menjawab pertanyaan tentang jajanan yang benar. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran dengan metode audiovisual mampu meningkatkan motorik dan meningkatkan kemampuan dalam mengenali sesuatu dikarenakan suasana yang tenteram dan didalam media edukasi audiovisual terdapat dua jenis media yaitu auditif atau pendengaran dan visual yaitu penglihatan, yang terdapat video dan gambar yang menarik didalamnya, juga auditif atau isi suara yang menekankan penjelasan sehingga siswa tertarik untuk melihat dan mendengar, dapat diartikan bahwa media edukasi audiovisual adalah media perantara yang diserap melalui pendengaran dan penglihatan, menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh sikap, pengetahuan, atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik.

Selain itu, *Wordwall* merupakan game edukasi alternatif yang sangat menarik dan menyenangkan sehingga memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang tidak membosankan dan menyenangkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga macam game *Wordwall* yaitu pada hari pertama *Open The Box*, hari kedua *Quiz*, dan hari terakhir *Spin The Wheels*. Peneliti membuat 15 pertanyaan tentang jajanan.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokuskan pada siswa kelas 6 dalam menganalisis perbedaan sikap tentang jajanan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan metode audiovisual dan *Wordwall* pada anak usia.